

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Dunia sedang mengalami wabah penyakit virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh negara serta masyarakat Indonesia mengalami kondisi yang tidak stabil. Wabah ini dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam penyebarannya virus ini tergolong cepat. Data di Indonesia per tanggal 9 Oktober 2021 telah terkonfirmasi dengan total 4.225.871, kasus aktif dengan 25.551, kasus sembuh dengan 4.057.750 dan kasus meninggal 142.560.¹

Tabel 1.1
Data Covid Tahun 2021

SITUASI COVID-19 Kondisi 09 Oktober 2021	
Situasi Covid-19	
Kasus Aktif	25,551
Kasus Sembuh	4,057,760
Kasus Meninggal	142,560

Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2021

Adapun proses penyebaran virus Covid-19 di Jawa Barat berlangsung secara signifikan. Penyebaran ini mencapai jumlah total terkonfirmasi 703.636, kasus positif dengan jumlah 2.038, kasus sembuh 686.946 dan kasus meninggal 14.652.² Untuk mengetahui secara mendalam proses penyebaran di Indonesia dapat dilihat dari daftar tabel di bawah ini:

¹ <https://covid19.go.id> di akses pada tanggal 9 Oktober 2021

² <https://pikobar.jabarprov.go.id> di akses pada tanggal 9 Oktober 2021

Tabel 1.2
Data Covid-19 Jawa Barat

Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Jawa Barat	
Kasus Positif	2.038
Kasus Sembuh	686.946
Kasus Meninggal	14.652

Tabel 1.3
Data Covid di Kecamatan Tajurhalang

Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang					
No	Desa / Kelurahan	Terkonfirmasi	Sembuh	Discarded	Meninggal
1	Tajurhalang	954	936	0	17
2	Tonjong	554	539	0	15
3	Citayam	707	812	0	7
4	Kalisuren	1010	987	0	23
5	Sasakpanjang	1306	1272	0	32
6	Nangerang	692	285	0	7
7	Sukmajaya	200	259	0	1
TOTAL		5423	5090	0	102

Adapun dalam hal ini, dapat dilihat bahwa terdapat data kasus terkonfirmasi covid-19 di kecamatan Tajurhalang yang membuat lansia merasa takut untuk datang ke puskesmas, berdasarkan data yang diatas penelitian ini ingin melihat bentuk interaksi simbolik yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan di tajurhalang pada masa pandemi covid-19

Pada Tahun 2011 pemerintah telah menetapkan suatu Undang-undang Nomor 24 mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau dikenal dengan BPJS dan menunjuk PT Askes (Persero) sebagai penyelenggaran program jamninan

sosial pada bidang kesehatan di Indonesia. Diharapkan masyarakat dapat memperoleh layanan Program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) dengan adil dan juga merata. JKN-KIS ini merupakan suatu program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki suatu tujuan agar dapat memberikan jaminan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat Indonesia.

Sejak 1 Januari 2014, JKN-KIS diberlakukan dengan menerapkan integritas dimana semua program jaminan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah diterapkan di BPJS Kesehatan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka harus diiringi pula dengan partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS. Partisipasi yang dimaksud yaitu ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan ada dalam masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo 2007).

Peningkatan Jumlah Lansia di Indonesia diikuti dengan peningkatan pelayanan terhadap lansia sehingga mereka dapat berdayaguna dan mandiri. Salah satunya yang tidak boleh dilupakan adalah bertambahnya usia mereka dan berkurangnya daya tahan tubuh. Sehingga pelayanan kesehatan lansia dilakukan dengan enam strategi, yaitu dengan memperkuat dasar hukum dan juga pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia, meningkatkan kualitas pada fasilitas pelayanan kesehatan lansia, mengembangkan kemitraan dan juga jaringan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia, meningkatkan suatu ketersediaan data dan informasi pada bidang kesehatan, meningkatkan peran dan juga pemberdayaan pada keluarga,

masyarakat, maupun lansia, adanya upaya dalam meningkatkan suatu peran lansia di dalam upaya pengembangan tingkat kesehatan dan masyarakat.³

Kehidupan sehat dan sejahtera menjadi salah satu aspek penting dan dalam kehidupan, serta merupakan tujuan yang hendak dicapai pada tahun 2030. Namun demikian, dengan adanya pandemi Covid-19 menjadi tantangan yang berat untuk ketercapaian tujuan ini. Selain menularnya pandemi tersebut, masyarakat dengan penyakit penyerta atau bawaan yang perlu perawatan tenaga kesehatan juga sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan termasuk di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pemulihan dan penemuan vaksin untuk virus corona sangat diperlukan untuk dapat mencapai kehidupan yang sehat dan sejahtera⁴.

Salah satu strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. Masyarakat diberi fasilitas dan bimbingan dalam mengembangkan wadah untuk berperan, dibekali pengetahuan, dan keterampilan untuk mengatasi masalah di wilayahnya, mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada dengan melibatkan masyarakat. Upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui Posbindu PTM.

³ Pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia <https://bps.go.id> diakses pada tanggal 9 oktober 2021

⁴ Henri Asri Reagan, Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2020, Jakarta, BPS RI, hal-35

Posbindu Lansia merupakan program puskesmas dengan sasaran utamanya adalah kelompok lansia yang berusia 60 tahun keatas, selain itu ditujukan juga untuk pra-lansia 45-59 tahun dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat terhadap faktor risiko PTM serta siap menghadapi usia lanjut dengan mandiri dan sehat dan dapat melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Hal ini sesuai dengan peta jalan BPJS Kesehatan yang sudah meninggalkan upaya kuratif, dimana memasuki periode 2020-2025 pendekatan yang digunakan adalah upaya-upaya preventif.⁵ Sebelum masa pandemi Covid-19 pelayanan posbindu berjalan lancar setiap bulannya di setiap desa, sejak awal tahun 2020 pada saat pandemi pelayanan posbindu ditiadakan sementara atau tetap dilaksanakan tetapi tidak rutin seperti sebelum pandemi karena bentuk kegiatan ini dilakukan secara berkerumunan dan untuk kelompok lansia sangat beresiko tinggi terkena covid-19.

Puskesmas Tajurhalang merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Bogor yang berada di Kecamatan Tajurhalang Lokasi puskesmas dapat diakses dengan kendaraan bermotor, menaiki angkutan umum (angkot), atau berjalan kaki. Berjarak sekitar 600 meter atau sekitar 1 menit jika menggunakan motor dan 7 menit jika berjalan kaki dari Kecamatan Tajurhalang.

⁵ Mboi, N. (2015). Indonesia: On the way to universal health care. *Health Systems and Reform*, 1(2), :91- 97.

Tabel 1.4

Jumlah Lansia di Kecamatan Tajurhalang

Jumlah Lansia di Kecamatan Tajurhalang				
No	Desa	Pra Lansia 45-59 Tahun	Lansia ≥ 60 Tahun	Lansia Risti ≤ 70 Tahun
1	Tonjong	1.455	1.638	132
2	Kalisuren	2.045	3.896	297
3	Sukmajaya	1.651	3.031	243
4	Citayam	2.540	3.356	227
5	Nanggerang	860	1.602	127
6	Sasakpanjang	1.360	1.601	129
7	Tajurhalang	1.013	1.905	157
Total		5.773	15.428	1.312
Total Keseluruhan		22.513		

Sumber : Data Puskesmas Tahun 2021

Tabel 1.5

Data Kunjungan Lansia ke Puskesmas Tajur Halang

Data Kunjungan Puskesmas Tajurhalang Tahun 2021			
No	Bulan	Jumlah Kunjungan	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Januari	607	891
2.	Februari	431	850
3.	Maret	518	992
4.	April	520	933
5.	Mei	520	933
6.	Juni	647	1063
7.	Juli	499	783
8.	Agustus	527	944
9.	September	662	1241
10.	Oktober	590	1292
11.	November	855	1486
12.	Desember	916	1682
Total		7.292	13.097

Sumber: Data Puskesmas Tajur Halang 2021

Mengingat lansia sangat rentan terpapar penyakit apalagi melawan virus yang tidak terlihat seperti Covid-19, dengan adanya program Kartu Indonesia Sehat ini dapat membantu dan menjadi pegangan para lansia pada saat pandemi untuk memeriksakan kesehatan diri. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya data kunjungan lansia secara signifikan pada bulan Januari sampai bulan Desember Tahun 2021 di Puskesmas Tajur Halang.

Dengan latar belakang diatas dapat dikatakan bahwa permasalahan yang terjadi sesuai dengan data yang dipaparkan menjelaskan bahwa adanya interaksi simbolik antara Lansia dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajurhalang. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelayanan Kesehatan Lansia Pengguna Kartu Indonesia Sehat Sebagai Bentuk Interaksi Simbolik Pada Masa Pandemi Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pelayanan Kesehatan Lansia Pengguna Kartu Indonesia Sehat Sebagai Bentuk Interaksi Simbolik Pada Masa Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat pelayanan puskesmas berdasarkan penggunaan Kartu Indonesia Sehat dan Kegiatan yang di jalankan oleh Puskesmas. Adapun rumusan masalah topik penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk interaksi simbolik menurut George Herbert Mead dalam pelayanan kesehatan kepada lansia pengguna Kartu Indonesia Sehat ?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat lansia dalam memeriksakan kesehatan pada masa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi simbolik menurut George Herbert Mead dalam pelayanan kesehatan kepada lansia pengguna Kartu Indonesia Sehat
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat lansia dalam memeriksakan kesehatan pada masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan pengetahuan di bidang sosiologi melalui penelitian yang dilaksanakan
 - b. Menjadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang
 - c. Mengembangkan pengetahuan para pemangku kebijakan di wilayah Kecamatan Tajurhalang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan pelayanan puskesmas bagi lansia pengguna kartu Indonesia sehat di masa pandemi covid-19. Selain itu dapat menambah literature atau bahan bacaan, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam hal metodologi serta analisis penelitian sebelumnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi masyarakat pengguna kartu Indonesia sehat yang memanfaatkan untuk memeriksakan kesehatannya di puskesmas atau fasilitas kesehatan lanjutan lainnya pada masa pandemi covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan proposal skripsi ini dapat diklasifikasikan menjadi lima bab dengan tambahan daftar pustaka serta lampiran yang disertai dengan beberapa sub-bab yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan:

BAB I

Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang dari permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Pelayanan Kesehatan Lansia Pengguna Kartu Indonesia Sehat Sebagai

Bentuk Interaksi Simbolik Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan menambahkan data jumlah lansia, dan jumlah kunjungan dari permasalahan yang akan diteliti, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, manfaat penelitian yang akan dilakukan, dan sistematika penulisan yang akan dilakukan.

BAB II

Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan topik penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan referensi peneliti, kerangka teori konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dari penelitian, serta membahas mengenai kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran terkait isi dari penelitian yang dilakukan.

BAB III

Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan seperti pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengolahan data, teknik analisis data serta

teknik pengumpulan, Teknik pemeriksaan keabsahan data dan juga lokasi serta jadwal penelitian.

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan



Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dari permasalahan yang di teliti oleh peneliti.

Pembahasan yang akan dibahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang dilakukan, membahas mengenai pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19, bentuk interaksi simbolik lansia pengguna kartu indonesia sehat terhadap pelayanan puskesmas dan kegiatan posbindu PTM Lansia, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat lansia dalam memeriksa kesehatan dimasa pandemi covid-19 dan juga membahas mengenai pembahasan yang berisikan tentang analisis teori yang akan dibahas bersama dengan permasalahan yang dijadikan topik dalam penelitian ini.

BAB V

Penutup

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dibahas berdasarkan analisis topik yang dipilih, dan dalam bab ini juga berisikan mengenai saran yang akan diberikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Halaman ini berisikan mengenai bacaan yang dijadikan sebagai bahan referensi dari penulisan skripsi. Pada halaman ini dapat dimasukkan tentang daftar pustaka dari buku, jurnal, skripsi, berita, dan artikel yang dijadikan sebagai sumber dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran memuat keterangan berupa informasi yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan penelitian, seperti surat-surat penelitian, transkrip wawancara, dokumentasi dan data lainnya sebagai bahan pelengkap skripsi.

